

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu guna mengetahui adanya tingkatan dan pengaruh omzet usaha, *tax planning*, dan pelayanan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak. Metode penelitian kuantitatif penelitian yang bersifat deskriptif ini menggunakan analisis multi variate yang mengkaji hubungan sebab akibat dengan lebih dari dua variabel bebas (Sugiyono, 2018).

Sugiyono (2018), menjelaskan metode deskriptif dalam penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme dipakai guna mengamati keadaan objek yang teramati. Karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti dapat dideskripsikan dengan menggunakan metode ini sehingga metode penelitian yang satu ini terutama menitikberatkan pada pemberian penjelasan terhadap subjek penelitian guna mengetahui peristiwa atau fenomena apa yang sedang terjadi yaitu mempertanggungjawabkan perilaku wajib pajak yang mengelola UMKM dan memastikan bahwa mereka membayar pajaknya tepat waktu. .

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Obyek penelitian dalam ini ialah pengelola usaha UMKM di Sidoarjo, yang tercatat di Kantor Dinas Perindustrian

dan Perdagangan sebanyak 3.126 UMKM baik berstatus badan usaha maupun perorangan.

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan komponen penting dari penelitian yang harus dipilih sejak awal. Dengan memilih jenis obyek penelitian, peneliti dapat memilih strategi penelitian yang lebih sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. (Sugiyono, 2018), Dalam penelitian ini, pemilihan responden diambil dengan teknik pemilihan sampel bersyarat pada jumlah yang diperlukan (*quota sampling*), yakni pengelola UMKM atau pelaku usaha yang menjalankan usahanya di Kabupaten Sidoarjo, serta tercatat sebagai wajib pajak yang ditunjukkan dengan memiliki NPWP.

Selain penetapan syarat pada responden, peneliti menetapkan jumlah sampling berdasarkan penghitungan (*sample size*), yang menurut Sugiyono (2014), bahwa penetapan jumlah atau quota sampel pada penelitian kuantitatif dalam jumlah relevan, dapat digunakan beberapa rumus, salah satunya sample size dari Slovin.

$$n = \frac{N}{N + (1e^2)}$$

Keterangan

n : Quota sampel yang dibutuhkan

N : Jumlah populasi

e² : Margin error (penelitian ini menggunakan 0,010)

$$n = \frac{3.126}{32.26}$$

$$n = 96,9$$

Dari rumus tersebut, maka quota sampel penelitian ini diambil sekurang-kurangnya 97 Wajib Pajak UMKM.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) yaitu atribut, kualitas, atau nilai dari objek atau kegiatan yang bervariasi dengan cara yang telah ditentukan peneliti harus diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Beberapa variabel yang digunakan meliputi:

a. Variabel bebas (X)

- X1 Nilai omzet, yakni perolehan rata-rata omzet bulanan yang dikategorikan
- X2 *Tax planning* (perencanaan, pelaporan SPT, dan keputusan pembayaran).
- X3 Pelayanan perpajakan, yakni penilaian wajib pajak terhadap pelayanan yang diberikan petugas atau kantor pajak pratama.

b. Variabel terikat (Y)

Kepatuhan wajib pajak, difokuskan pada tanggapan wajib pajak yang berkaitan dengan kepatuhannya untuk melakukan pelaporan dan pembayaran pajak.

3.3.2 Definisi Operasional

a. Nilai omzet (X1)

Jumlah total penjualan yang dihasilkan produk atau layanan dalam jumlah waktu tertentu dikenal sebagai omzet penjualan. Ini dihitung dengan menggunakan jumlah uang yang diterima dalam suatu proses akuntansi.

Pengukuran omzet dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan Kotler (2014), dan penelitian Yanto, Rohman, dan Ramadhanty (2020), meliputi

- 1) Harga jual yang mencakup : daya saing harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, kesesuaian harga keterjangkauan harga, sertamanfaat.

Indikator ini diukur dengan pernyataan berikut:

- a) Harga jual/ jasa saya tetapkan berdasarkan keterjangkauan atau daya beli segmen pasar
- b) Harga jual/ jasa saya tetapkan berdasarkan kesesuaian harga di pasaran serta manfaatnya
- c) Menentukan harga jual yang saya pertimbangkan adalah umur ekonomisnya

- 2) Produk, meliputi: desain pakaian atau model pakaian, produk berkualitas tinggi dengan umur ekonomis yang panjang, penampilan produk yang menarik, dan biaya iklan. Indikator ini diukur dengan beberapa pernyataan, yaitu:

- a) Kualitas produk / jasa saya hargai berdasarkan kualitas barang/ jasa yang saya jual
- b) Nilai produk barang/ jasa yang saya jual ditetapkan berdasarkan tampilan dan biaya produksi

b. *Tax Planning* (X2)

Wajib Pajak dapat mengelola bisnis atau pajak penghasilan mereka dengan berbagai cara melalui perencanaan pajak, tetapi penting untuk dicatat bahwa jenis perencanaan ini tidak melanggar konstitusi ataupun undang-undang perpajakan yang ada.

Dalam penelitian ini perencanaan pajak akan dikaji dari beberapa aspek yang mengacu pada penelitian yang disampaikan Agustin dan Ernandi (2021), yang mengukur tentang implementasi perencanaan pajak melalui aspek berikut.

- 1) Mengerti peraturan perpajakan. Indikator ini diukur melalui pernyataan berikut.
 - a) Saya memahami peraturan perpajakan secara detail terkait dengan kewajiban pajak UMKM yang saya kelola.
 - b) Merupakan kemungkinan yang berisiko bagi wajib pajak bahwa perencanaan pajak akan terpaksa melanggar ketentuan perpajakan.
- 2) Menentukan tujuan perencanaan. Indikator ini diukur melalui pernyataan berikut.
 - a) menghitung dan menyiapkan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan untuk menghindari penalti atau denda.
 - b) Menyusun anggaran kas terhadap pajak sekaligus menentukan waktu pembayarannya, untuk memperoleh efisiensi.
- 3) Menentukan penghitungan. Indikator ini diukur melalui pernyataan, “untuk memperoleh nilai yang diharapkan, perusahaan melakukan

penundaan atas pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dengan menanggihkan untuk menerbitkan pajak keluaran sampai batas waktu yang diperbolehkan, terutama atas penjualan kredit”

4) Memahami tingkat kewajaran. Indikator ini diukur melalui pernyataan, “dalam menyusun rencana pajak, saya melakukan penghitungan dengan benar serta tergolong wajar agar tidak menimbulkan kecurigaan dan dilakukan pemeriksaan”

5) Dukungan akuntansi. Indikator ini diukur melalui pernyataan berikut.

a) Dalam penyusunan laporan keuangan berkenaan dengan perpajakan telah disiapkan berkas/ bukti yang mendukung

b) Penyusunan laporan keuangan idealnya telah divalidasi oleh profesional di bidang akuntansi

c. Pelayanan perpajakan (X3)

Pelayanan perpajakan berkontribusi terhadap kepatuhan wajib pajak terhadap pembayaran pajak. Maka petugas pelayanan pajak diharapkan untuk memperlakukan setiap wajib pajak dengan hormat, adil, dan tegas tiap saat. Tujuannya agar Wajib Pajak mengetahui kewajiban perpajakannya.

Pada variabel pelayanan perpajakan ini diukur dengan beberapa indikator yang diambil dari penelitian Bandiyono, Sinaga, dan Pramukti (2021); serta Widiana dan Putra (2020), pelayanan perpajakan dapat diukur melalui indikator berikut.

- 1) Keandalan (*reliability*), yaitu pelayanan yang tepat dan terpercaya. Indikator ini diukur dengan pernyataan, “Petugas pelayanan perpajakan mampu melaksanakan layanan yang dijanjikan secara tepat dan terpercaya”
- 2) Jaminan (*assurance*), yaitu kesopanan pegawai. Indikator ini diukur dengan pernyataan “Petugas perpajakan bersikap sopan santun sehingga membangun kepercayaan atas profesionalitas pada para wajib pajak”
- 3) Responsif (*responsiveness*), yaitu keinginan dalam membantu. Indikator ini diukur dengan pernyataan “Petugas pajak menunjukkan kemauan untuk membantu serta melayani wajib pajak dengan cepat”
- 4) Empati (*empathy*), yaitu kepedulian kepada pelanggannya. Indikator ini diukur dengan pernyataan “Petugas menunjukkan sikap peduli atau perhatian kepada para wajib pajak”
- 5) Berwujud (*tangibles*), yaitu penampilan fisik. Indikator ini diukur dengan pernyataan “Tata cara pelayanan perpajakan dilakukan dengan dukungan penampilan yang baik pada pegawai serta sistem komputer yang cukup canggih”.

d. Kepatuhan membayar pajak (Y)

adalah tindakan kepatuhan perpajakan yang menunjukkan kepatuhan dan kesadaran akan kewajiban perpajakan wajib pajaknya dengan melaporkan wajib pajak serta melakukan pembayaran pajak berkala dan tahunan, baik untuk orang pribadi maupun modal sendiri sebagai modal usaha.

Untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak digunakan beberapa indikator dari Widyaningtyas, (2019); Setyaningsih, dan Harsono (2021), sebagai berikut. Tambun, dan Riandini (2022); Juliani dan Sumarta (2021); dan Yanto, Rohman, dan Ramadhanty (2020), sebagai berikut.

- 1) Wajib Pajak wajib melakukan pendaftaran ke KPP untuk mendapatkan NPWP sebagai bagian dari proses Pendaftaran Wajib Pajak.
- 2) Wajib Pajak yang tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan.
- 3) Membayar pajak tepat waktu adalah wajib pajak yang membayar pajak tepat waktu.
- 4) Membayar pajak tepat waktu adalah Wajib Pajak tepat waktu.
- 5) Wajib Pajak harus mencocokkan jumlah yang sebenarnya agar jumlah pajak yang harus dibayar sesuai dengan perhitungannya.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian. Artinya alat-alat tersebut untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2016). Instrumen dibagi menjadi dua kategori menurut sumbernya: data primer dan data sekunder.

- a. Data primer ialah data yang didapat dari sumber datanya. Jadi untuk memperoleh data primer, peneliti mengumpulkan secara langsung melalui kuisioner, wawancara, ataupun check list.
- b. Data sekunder ialah data yang didapat dari studi sebelumnya, dan didapat dari jurnal, laporan pembukuan, dan sebagainya.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode

angket yang disusun dalam bentuk:

- a. Kuisisioner atau daftar pertanyaan ialah sekumpulan pernyataan yang berkaitan dengan masalah penelitian, serta tiap pertanyaannya sebagai jawaban yang memiliki arti dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaannya dibuat cukup terperinci dan lengkap (Arikunto, 2016). Kuisisioner tertutup ialah kuisisioner yang respondennya hanya diminta untuk mencentang pada kolom atau lokasi yang sesuai.

Angket atau kuisisioner dirancang dengan indikator yang diadaptasi dari beberapa penelitian, sebagaimana kisi-kisi berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Variabel Nilai Omzet

No	Indikator	Pernyataan	Referensi Penelitian
1	Harga jual (X1.1)	Harga jual / jasa saya tetapkan berdasarkan keterjangkauan atau daya beli segmen pasar	Maksudi,et.,al (2020)
		Harga jual / jasa saya tetapkan berdasarkan kesesuaian harga di pasaran serta manfaatnya	Yuliyannah, P.R., Noviany, R.D dan Fanani, B (2018)
		Menentukan harga jual yang saya pertimbangkan adalah umur ekonomisnya	Yanto, Rohman, F., dan Ramadhanty, I (2020)
2	Harga Produk (X1.2)	Kualitas produk/jasa saya harga berdasarkan kualitas barang/ jasa yang saya jual	Yuliyannah, P.R., Noviany, R.D dan Fanani, B (2018)
		Nilai produk barang/ jasa yang saya jual ditetapkan berdasarkan tampilan dan biaya produksi	Yanto, Rohman, F., dan Ramadhanty, I (2020)

Selanjutnya dari kisi-kisi tersebut disusun kusioner dengan 5 (lima) pilihan jawaban tertutup, yang berisi Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Setuju, Sangat Tidak Sesuai.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Variabel *Tax Planning*

No	Indikator	Pernyataan	Referensi Penelitian
1	Mengerti peraturan perpajakan (X2.1)	Saya memahami peraturan perpajakan secara detail terkait dengan kewajiban pajak UMKM yang saya kelola	Lestari, D., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018).
		Wajib Pajak menghadapi risiko yang berbahaya jika perencanaan pajak terpaksa melanggar ketentuan perpajakan.	Isnaniati, S (2021).
2	Menentukan tujuan perencanaan (X2.2)	Ikuti aturan saat menghitung dan menyiapkan pembayaran pajak untuk menghindari penalti atau denda.	Lestari, D., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018).
		Menyusun anggaran kas terhadap pajak sekaligus menentukan waktu pembayarannya, untuk memperoleh efisiensi	Sundari, R., Casmadi, Y., dan Noor, S.R (2020)
3	Menentukan penghitungan (X2.3)	Perusahaan menunda pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) hingga batas waktu yang diperbolehkan, khususnya pada penjualan kredit, agar mencapai nilai yang diharapkan.	Epi, Y., & Purwati, W. (2021). Lestari, D., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018).

4	Memahami tingkat kewajaran (X2.4)	Dalam menyusun rencana pajak, saya melakukan penghitungan dengan benar serta tergolong wajar agar tidak menimbulkan kecurigaan dan dilakukan pemeriksaan	Epi, Y., & Purwati, W. (2021). Isnaniati, S (2021).
5	Dukungan akuntansi (X2.5)	Dalam penyusunan laporan keuangan berkenaan dengan perpajakan telah disiapkan berkas/bukti yang mendukung	Saputra, A (2020)
		Penyusunan laporan keuangan idealnya telah divalidasi oleh profesional di bidang akuntansi	Sundari, R., Casmadi, Y., dan Noor, S.R (2020)

Selanjutnya dari kisi-kisi tersebut disusun kusioner dengan 5 (lima) pilihan jawaban tertutup, yang berisi Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Setuju, Sangat Tidak Sesuai.

Tabel 3.3

Tabel Kisi-Kisi Variabel Pelayanan perpajakan

No	Indikator	Pernyataan	Referensi Penelitian
1	Keandalan (X3.1)	Petugas pelayanan perpajakan mampu melaksanakan layanan yang dijanjikan Dengan tepat dan terpercaya	Bandiyono, A., Sinaga, A.L., dan Pramukti, K.D (2021)
2	Jaminan (X3.2)	Petugas perpajakan bersikap sopan santun sehingga membangun kepercayaan atas profesionalitas pada para wajib pajak	Bandiyono, A., Sinaga, A.L., dan Pramukti, K.D (2021)
3	Responsif (X3.3)	Petugas pajak menunjukkan kemauan untuk membantu serta melayani wajib pajak dengan cepat	Wakari, J.M., Sampe, S., dan Kumayas, N (2021) Bandiyono, A., Sinaga, A.L., dan Pramukti, K.D (2021)
4	Empati (X3.4)	Petugas menunjukkan sikap peduli atau perhatian kepada para wajib pajak	Wakari, J.M., Sampe, S., dan Kumayas, N (2021)
5	Berwujud (X3.5)	Tata cara pelayanan perpajakan dilakukan dengan dukungan penampilan yang baik pada pegawai serta sistem komputer yang cukup canggih	Bandiyono, A., Sinaga, A.L., dan Pramukti, K.D (2021)

Selanjutnya dari kisi-kisi tersebut disusun kusioner dengan 5 (lima) pilihan jawaban tertutup, yang berisi Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Setuju, Sangat Tidak Sesuai.

Tabel 3.4

Tabel Kisi-Kisi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

No	Indikator	Pernyataan	Referensi Penelitian
1	Pendaftaran Wajib Pajak	Sebagai pengelola UMKM saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak	Tambun, S. ., & Riandini, R. (2022)
2	Penyampaian SPT	Sebagai pengelola UMKM saya berkewajiban menyampaikan pemberitahuan pendapatan secara benar	Wakari, J.M., Sampe, S., dan Kumayas, N (2021)
3	Pelaporan pembayaran pajak	Saya memanfaatkan fasilitas perpajakan untuk menyampaikan laporan penghasilan kena pajak secara tepat waktu	Tambun, S. ., & Riandini, R (2022) Widyana, D.P.G., dan Putra, I.N.W.A.(2020)
4	Pembayaran Pajak	Saya melakukan kewajiban pajak sebelum tanggal jatuh tempo	Widyana, D.P.G., dan Putra, I.N.W.A.(2020)
5	Kesesuaian jumlah kewajiban pajak	Besarnya nilai pajak yang dibayarkanb telah sesuai dengan penghitungan atau laporan keuangan UMKM yang telah tervalidasi	Tambun, S. ., & Riandini, R. (2022) Sani, P. J., & Sulfan, S. (2022)

- b. *Checklist* sebagai *field note* untuk mengkaji informasi tentang kepatuhan wajib pajak, dan pendapat wajib pajak tentang penerapan sistem *self assessment*, pengorganisasian usaha dan keputusan serta *taxplanning*.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Data

3.5.1 Pengujian Validitas Instrumen

Uji Validitas adalah uji untuk mengetahui seberapa baik alat ukur atau media ukur mengumpulkan data. Lebih tepat untuk pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner daripada efektivitasnya sebagai alat pengumpulan data (Azwar, 2016). Korelasi product moment atau nilai r untuk menghitung korelasi diantara setiap pernyataan atau indikator dengan skor total untuk pengujian validitas. (Azwar, 2016), yang dalam analisis uji validitas ini menggunakan bantuan program statistik SPSS 20,00 *for windows*. Azwar (2016), menyatakan bahwa validitas butir untuk sampel kecil dapat digunakan nilai 0,30 sebagai batas sumbangan masing-masing skor butir terhadap konstruk variabel.

3.5.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur dengan setidaknya sedikit fluktuasi harus diperlukan untuk mengukur sesuatu. Indeks yang menandakan seberapa jauh alat pengukur bisa diandalkan dikenal sebagai keandalan. (Azwar, 2016). Analisis pengujian reliabilitas alat ukur ini digunakan teknik reliabilitas alpha Cronbach's yang dalam analisis uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program statistik SPSS 20,00 *for windows*.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebagai prasyarat dalam analisis parametrik, maka dilakukan beberapa uji asumsi sebagai berikut.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas adalah uji asumsi umum yang digunakan guna mengetahui bagaimana data didistribusikan. Tujuan pengujian adalah untuk memastikan apakah nilai variabel yang diamati terdistribusi sesuai dengan kurva normal. Melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, metode analisis nonparametrik digunakan dalam uji normalitas ini. Program komputer IBM SPSS 20.00 digunakan dalam penelitian ini untuk semua perhitungan data statistik.

b. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan guna mengetahui apakah variabel bebas model regresi berkorelasi. Menurut Ghazali (2016), model regresi yang baik tidak ada korelasi antar variabel independen; sebaliknya, jika variabel independen berkorelasi, maka variabelnya tidak ortogonal.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah residual model regresi dari berbagai pengamatan mempunyai varians yang tidak sama. Homoskedastisitas mengacu pada sejauh mana varians dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya tetap konstan, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada sejauh mana perbedaannya.

3.6.2 Uji Hipotesis

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan program komputer IBM SPSS versi 20.00 bisa dipakai sebagai dasar analisis guna mendukung hipotesis yang diajukan. Melalui analisis regresi berganda, dilakukan uji statistik untuk menguji hipotesis, dengan pembuktian hipotesis berikut:

a. Uji Hipotesis Simultan

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pertama secara simultan. Uji ini digunakan guna melihat apakah variabel dependen dipengaruhi oleh semua variabel independen sekaligus. Pada tingkat kesalahan 5%, pengujian dilakukan untuk membandingkan nilai F hitung dengan Ftabel. Jika F hitung lebih besar dari nilai Ftabel, hal ini menunjukkan baik variabel independen maupun variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan.

Untuk menguji kebenaran hipotesis, variabel pelayanan perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak dilakukan uji simultan melalui analisis varian satu jalur melalui rumus uji F.

b. Uji Pengaruh Parsial

Dengan menggunakan uji t dan analisis regresi berganda, hipotesis selanjutnya diuji dengan uji pengaruh parsial. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial atau tidak terhadap variabel dependen. Menurut Santoso (2018), pengujian dilakukan dengan membandingkan t tabel dengan nilai t hitung masing-masing variabel independen pada tingkat kesalahan 5%.

Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) jika t hitung lebih besar dari t tabel. Menganalisis nilai r^2 parsial mengungkapkan bahwa variabel independen (X) memberikan pengaruh terbesar terhadap variabel dependen (Y) untuk menentukan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.